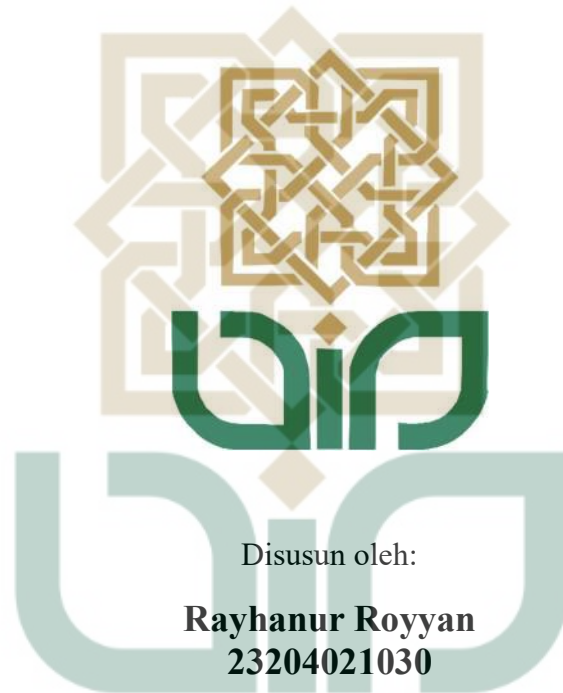


**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN *I'LAT* BERBASIS  
PENDEKATAN DEDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN *I'LAT* SANTRI KELAS IMRITHY  
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

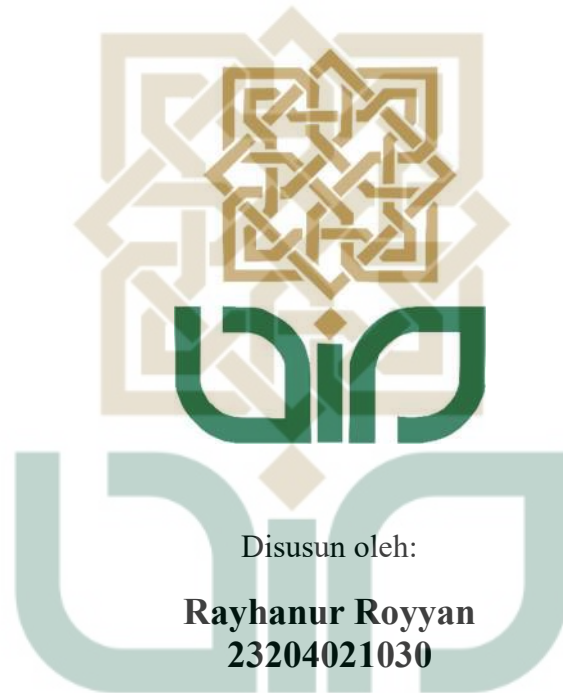
**Rayhanur Royyan**  
**23204021030**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN *I'LAT* BERBASIS  
PENDEKATAN DEDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN *I'LAT* SANTRI KELAS IMRITHY  
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

**Rayhanur Royyan**  
**23204021030**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayhanur Royyan  
NIM : 23204021030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Rayhanur Royyan  
NIM. 23204021030

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rayhanur Royyan  
NIM : 23204021030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Rayhanur Royyan  
NIM 23204021030

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1761/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ILAL BERBASIS PENDEKATAN DEDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILAL SANTRI KELAS IMRITHY PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAYHANUR ROYYAN, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204021030  
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6867fa58430b3



Penguji I

Dr. Nurhadi, S.Ag, MA  
SIGNED

Valid ID: 6867fa58430b3



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6867fa58430b3



Yogyakarta, 25 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.PdL., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 686b4ce6d4eac

## HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN I'LAL  
BERBASIS PENDEKATAN DEDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN I'LAL SANTRI KELAS IMRITHY PONDOK PESANTREN  
AL LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**

Nama : Rayhanur Royyan  
NIM : 23204021030  
Prodi : PBA  
Konsentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.



Penguji I : Dr. Nurhadi, S.Ag, MA



Penguji II : Dr. Nasiruddin, M.Pd.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juni 2025

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3.87

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN I'LAL BERBASIS  
PENDEKATAN DEDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN I'LAL SANTRI KELAS IMRITHY PONDOK PESANTREN  
AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA"**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Rayhanur Royyan**

NIM : 23204021030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Pembimbing,



**Dr. Zainul Arifin Ahmad, M.Ag.**



## ABSTRAK

**Rayhanur Royyan**, Pengembangan Modul Pembelajaran *I'lal* Berbasis Pendekatan Deduktif Untuk Meningkatkan Pemahaman *I'lal* Santri Kelas Imrthy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, **Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan terhadap bahan ajar yang sistematis dan efektif dalam pembelajaran *i'lal* di kelas Imrthy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahami proses *i'lal* karena kurangnya modul pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif guna meningkatkan kemampuan *i'lal* santri kelas Imrthy.

Jenis penelitian ini adalah Research and Development (RnD) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu: (1) Analysis, dengan melakukan analisis kebutuhan, karakteristik santri, dan analisis materi *i'lal*; (2) Design, dengan merancang format, layout, dan struktur isi modul; (3) Development, dengan menyusun modul menggunakan bantuan Microsoft Word dan Canva serta melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media; (4) Implementation, dengan menerapkan modul di kelas Imrthy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah; dan (5) Evaluation, dengan mengevaluasi kelayakan dan efektivitas modul melalui berbagai instrumen penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data kebutuhan serta respon peserta didik, sedangkan tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman *i'lal*.

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan. Validasi ahli materi memperoleh persentase kelayakan sebesar 90%, dan validasi ahli media memperoleh persentase kelayakan sebesar 92%, yang keduanya termasuk dalam kategori “sangat layak”. Selanjutnya, uji efektivitas menunjukkan bahwa modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman santri. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi 0,00 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah penggunaan modul. Selain itu, hasil uji *n-gain* menunjukkan nilai 0,558, yang termasuk dalam kategori efektivitas sedang.

Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif ini terbukti layak dan efektif untuk digunakan sebagai salah satu modul pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan *i'lal* santri di kelas Imrthy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

**Kata kunci:** Pengembangan Modul, *I'lal*, Pendekatan Deduktif, ADDIE, Pembelajaran Bahasa Arab.



## المُلخَص

ريحان الريان، تطوير وحدة تعليمية الإعلال تعتمد على المنهج القياسي لترقية فهم الإعلال لدى طلاب فصل العمريطى في معهد اللقمانية يوكياكارتا. رسالة ماجستير، يوكياكارتا: قسم الماجستير في تعليم اللغة العربية، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، بجامعة الإسلامية الحكومية سونان كاليجاغا، ٢٠٢٥.

أما خلفية المشكلة من هذه الدراسة فهي من الحاجة إلى مادة تعليمية منهجية وفعالة في تعليم الإعلال لطلاب صف العمريطى في معهد اللقمانية. حيث يواجه الطلاب صعوبة في فهم الإعلال بسبب نقص الوسائل التعليمية المنظمة والمناسبة لطبيعة الطلاب. وبناءً على ذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تطوير وحدة تعليمية الإعلال تعتمد على المنهج القياسي لترقية قدرة الطلاب على فهم الإعلال.

نوع هذه الدراسة هو البحث والتطوير (Research and Development - R&D) باستخدام نموذج "ADDIE" الذي يتضمن خمس مراحل: (١) التحليل، من خلال تحليل الاحتياجات، وخصائص الطلاب، ومادة الإعلال؛ (2) التصميم، من خلال إعداد التصميم الشكلي والمحتوى الداخلي للوحدة؛ (3) التطوير، عبر إعداد الوحدة باستخدام برنامج Microsoft Word وCanva، ثم إجراء التحقق من صحتها من قبل خبراء المادة وخبراء الوسائل التعليمية؛ (4) التطبيق، بتطبيق الوحدة في صف العمريطى بمعهد اللقمانية؛ و (5) التقييم، من خلال تقييم مدى صلاحية وفعالية الوحدة عبر أدوات البحث المختلفة.

تجمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلة، والملاحق، والاستبيان، والاختبار. حيث استخدمت الملاحظة والمقابلة للحصول على بيانات عن الاحتياجات واستجابات الطلاب، بينما استخدم الاختبار (الاختبار القبلي والاختبار البعدي) لقياس ترقية فهم الإعلال لدى الطلاب.

وأظهرت نتائج التحقق من الصحة أن الوحدة التعليمية المطورة صالحة للاستخدام؛ حيث حصلت على نسبة صلاحية بلغت ٩٠٪ من خبر المادة، و ٩٢٪ من خبر الوسائل التعليمية، مما يُصنفها ضمن فئة "صالحة جداً". أما عن اختبار الفعالية، فقد يّان أن الوحدة التعليمية للإعلال تعتمد على المنهج القياسي لها تأثير إيجابي على ترقية فهم الطلاب. وقد أظهرت نتائج

اختبار العينة المزدوجة (*paired sample t-test*) قيمة دلالة بلغت ٠,٠٠٠ (أصغر من ٠,٠٠٥)، مما يدل على وجود تأثير معنوي بعد استخدام الوحدة. بالإضافة إلى ذلك، أظهر اختبار الكسب- $n$  (*gain*) نتيجة مقدارها ٠,٥٥٨، مما يُدرج ضمن فئة الفعالية المتوسطة.

بناءً على ذلك، يقال إن تطوير وحدة تعليمية للإعلان باستخدام المنهج القياسي قد أثبت صلاحيته وفعاليته في ترقية فهم الإعلان لطلاب صف العمريطى في معهد اللقمانية. الكلمات الرئيسية: تطوير الوحدة التعليمية، الإعلان، المنهج القياسي، نموذج "ADDIE"، تعليم اللغة العربية.

**HALAMAN TRANSLITERASI**  
**SURAT KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِىَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سِئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...أَ...إِ...إِ...أُ...أُ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...إِ...أُ...أُ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ...أُ...أُ...أُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl



- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- إِلَهَ الْأُمُورِ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم  
الحمد لله رب العالمين، حمداً كثيراً طيباً مباركاً فيه، كما يحب ربنا ويرضى  
والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul *"Pengembangan Modul Pembelajaran I'lal Berbasis Pendekatan Deduktif Untuk Meningkatkan Pemahaman I'lal Santri Kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas akademik kepada seluruh mahasiswa dalam mengembangkan potensi keilmuannya.
- Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membuka kesempatan dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus berkembang.
- Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam menempuh studi.

- Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, serta keteguhan membimbing penulis hingga tesis ini dapat terselesaikan.
- Rekan-rekan seangkatan Program Magister Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA-B, atas kebersamaan, dukungan, serta diskusi-diskusi yang sangat bermanfaat selama masa studi.
- Rekan-rekan sekelas di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, yang turut memberikan semangat dan inspirasi dalam proses penelitian.
- Kedua orang tua tercinta, atas segala doa, kasih sayang, dukungan moril dan materiil yang tidak pernah putus, serta keikhlasan dalam memberikan motivasi kepada penulis di setiap langkah perjalanan akademik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan karya ilmiah di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam bidang pembelajaran *i'lah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 April 2025



Rayhanur Royyan

## MOTO

~ لَا أَقْعُدُ الْجُنُبْنَ عَنِ الْهَيْجَاءِ # وَلَوْ تَوَالَتْ زُمُرُ الْأَعْدَاءِ<sup>١</sup> ~

**“Aku tidak akan gentar untuk maju ke medan perang,  
meskipun musuh datang bertubi-tubi.”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>١</sup> عبدالله بن عبدالرحمن العقيلي، شرح ابن عقيل على ألفية ابن مالك. (لبنان: دار الكتب العلمية، ٢٠١٩)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat,  
karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

**Kedua orang tua tercinta,**

yang doa-doanya senantiasa mengiringi setiap langkah,  
yang kasih sayangnya tak pernah lekang oleh waktu,  
dan yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap perjuangan.  
Terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, dan keikhlasan  
yang tak ternilai.

Semoga karya ini menjadi bagian kecil dari bakti dan  
kebanggaanku untuk kalian.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR.....	xvii
MOTO .....	xix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xx
DAFTAR ISI .....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR .....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Pustaka.....	11
H. Landasan Teori .....	15
1. Modul Pembelajaran .....	15
2. Pendekatan Deduktif.....	19
3. <i>I'lah</i> .....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	28

BAB II METODE PENELITIAN .....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Model Pengembangan .....	29
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
E. Variabel Penelitian .....	30
F. Desain Eksperimen.....	31
G. Prosedur Pengembangan .....	32
H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	33
1. Teknik pengumpulan data .....	33
2. Instrumen pengumpulan data .....	37
I. Teknik Analisis Data .....	41
1. Analisis Hasil Angket.....	41
2. Uji Normalitas Data .....	42
3. Analisis Hasil Tes.....	42
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Proses Pengembangan Modul Pembelajaran <i>I'lal</i> Berbasis Pendekatan Deduktif di Kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta .....	44
1. Analisis kebutuhan.....	44
2. Desain modul pembelajaran.....	51
3. Pengembangan modul pembelajaran.....	55
B. Kelayakan Modul Pembelajaran <i>I'lal</i> Berbasis Pendekatan Deduktif.....	68
1. Validasi ahli materi.....	68
2. Validasi ahli media .....	71
3. Revisi modul pembelajaran <i>i'lal</i> .....	74
C. Efektivitas Modul Pembelajaran <i>I'lal</i> Berbasis Pendekatan Deduktif.....	79
1. Penerapan modul pembelajaran <i>i'lal</i> berbasis deduktif di kelas Imrithy ....	79
2. Hasil uji efektivitas .....	82
3. Respon santri terhadap modul pembelajaran <i>i'lal</i> yang dikembangkan .....	91
4. Evaluasi .....	93

BAB IV PENUTUP .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN .....	106



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Instrumen Pengumpulan Data .....	40
Tabel 2. 2 Skor Angket.....	41
Tabel 2. 3 Panduan Membaca Skala Likert.....	41
Tabel 2. 4 Panduan Membaca N-Gain .....	43
Tabel 2. 5 Analisis Hasil Tes .....	43
Tabel 3. 1 Skor Angket Kepuasan Santri terhadap Kitab Sebelumnya .....	47
Tabel 3. 2 Skor Angket Kebutuhan Santri terhadap Pengembangan Modul Pembelajaran <i>I'lal</i> .....	48
Tabel 3. 3 Tujuan Pembelajaran .....	51
Tabel 3. 4 Struktur dan Urutan Materi .....	52
Tabel 3. 5 Model Pembelajaran.....	53
Tabel 3. 6 Format dan Layout Modul.....	54
Tabel 3. 7 Hasil Validasi Ahli Materi .....	70
Tabel 3. 8 Saran dan Masukan oleh Ahli Materi.....	71
Tabel 3. 9 Hasil Validasi Ahli Media.....	72
Tabel 3. 10 Saran dan Masukan oleh Ahli Media .....	73
Tabel 3. 11 Hasil Validasi Instrumen Test .....	82
Tabel 3. 12 Hasil Pretest.....	84
Tabel 3. 13 Hasil Posttest.....	85
Tabel 3. 14 Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest .....	87
Tabel 3. 15 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	88
Tabel 3. 16 Hasil Uji Paired Sample t-Test .....	90
Tabel 3. 17 Hasil Respon Santri terhadap Modul Pembelajaran <i>I'lal</i> berbasis Pendekatan Deduktif .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Halaman Kata Pengantar .....	56
Gambar 3. 2 Halaman Sepatah Kata .....	57
Gambar 3. 3 Halaman Daftar Isi .....	58
Gambar 3. 4 Halaman Petunjuk Penggunaan Modul .....	59
Gambar 3. 5 Halaman Tujuan Pembelajaran.....	60
Gambar 3. 6 Halaman Pengertian I'lal.....	61
Gambar 3. 7 Halaman Kaidah Pengantar I'lal .....	62
Gambar 3. 8 Halaman Materi I'lal .....	63
Gambar 3. 9 Halaman Catatan .....	64
Gambar 3. 10 Halaman Penutup .....	65
Gambar 3. 11 Halaman Kitab Referensi .....	66
Gambar 3. 12 Cover Depan.....	67
Gambar 3. 13 Cover Belakang.....	68
Gambar 3. 14 Tampilan sebelum revisi oleh ahli materi.....	75
Gambar 3. 15 Tampilan setelah revisi oleh ahli materi.....	76
Gambar 3. 16 Tampilan sebelum revisi oleh ahli media.....	77
Gambar 3. 17 Tampilan setelah revisi oleh ahli media .....	77
Gambar 3. 18 Tampilan sebelum revisi oleh ahli media (2) .....	78
Gambar 3. 19 Tampilan setelah revisi oleh ahli media (2).....	79
Gambar 3. 20 Tampilan setelah revisi oleh penguji .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen wawancara .....	106
Lampiran 2. Instrumen angket kepuasan santri terhadap kitab sebelumnya.....	109
Lampiran 3. Instrumen angket kebutuhan santri terhadap pengembangan modul pembelajaran <i>i'lal</i> .....	111
Lampiran 4. Instrumen observasi.....	113
Lampiran 5. Instrumen Soal Pretest Pemahaman <i>I'lal</i> .....	114
Lampiran 6. Instrumen Soal Posttest Pemahaman <i>I'lal</i> .....	117
Lampiran 7. Instrumen Validasi Soal Pretest dan Posttest Pemahaman <i>I'lal</i> .....	121
Lampiran 8. Instrumen Validasi Ahli Materi.....	123
Lampiran 9. Instrumen Validasi Ahli Media .....	125
Lampiran 10. Hasil angket kepuasan santri terhadap kitab sebelumnya .....	127
Lampiran 11. Hasil angket kebutuhan santri terhadap pengembangan modul <i>i'lal</i> ..	129
Lampiran 12. Hasil Pretest Pemahaman <i>I'lal</i> .....	131
Lampiran 13. Hasil Posttest Pemahaman <i>I'lal</i> .....	133
Lampiran 14. Instrumen angket respon santri terhadap modul pembelajaran <i>i'lal</i> yang dikembangkan.....	135
Lampiran 15. Hasil angket respon santri terhadap modul pembelajaran <i>i'lal</i> yang dikembangkan.....	136
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian.....	138
Lampiran 17. Berita acara seminar proposal.....	139
Lampiran 18. Sertifikat IKLA.....	141
Lampiran 19. Sertifikat User Education.....	142
Lampiran 20. Lembar Penilaian BTQ.....	143
Lampiran 21. Curriculum Vitae .....	144

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab memegang peranan sangat penting dalam pendidikan di pondok pesantren, mengingat bahasa Arab adalah bahasa utama bagi kitab-kitab klasik (*turats*) yang menjadi rujukan utama dalam studi Islam.<sup>2</sup> Salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang esensial adalah *shorof*, yaitu ilmu tentang perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab.<sup>3</sup> Penguasaan *shorof*, termasuk *i'lal* (perubahan huruf ilat dengan tujuan meringankan bacaan), sangat diperlukan bagi santri untuk memahami teks-teks berbahasa Arab dengan baik.<sup>4</sup>

*I'lal* adalah salah satu aspek penting dalam ilmu *shorof* yang berkaitan langsung dengan pemahaman dan penerapan kaidah perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Pemahaman yang baik mengenai *i'lal* akan membantu santri dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks-teks Arab dengan lebih mendalam dan akurat. Tanpa penguasaan *i'lal* yang memadai, santri akan mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks-teks klasik yang sering kali menggunakan bentuk-bentuk kata yang mengalami perubahan akibat kaidah *i'lal*.<sup>5</sup> Lebih lanjut, penguasaan *i'lal* juga berkontribusi besar dalam kemampuan santri untuk menerapkan kaidah-kaidah gramatikal secara konsisten dalam praktik berbahasa. Dengan demikian, *i'lal* tidak hanya menjadi kunci dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren,

---

<sup>2</sup> Novita Sari Nasution and Lahmuddin Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (February 20, 2023): 181–91, <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>.

<sup>3</sup> M Imam Fakhurrozy, "Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Kedua" (Malang: Seminar Nasional Bahasa Arab HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2018).

<sup>4</sup> ابن الحاجب, الشافية في علم التصريف, 1st ed (مكة: المكتبة المكية, ١٩٩٥).

<sup>5</sup> Isnainiyah Isnainiyah, Mohamad Zaka Al Farisi, and Asep Sopian, "The Development of Qawā'idul I'lāl Teaching Materials by an Inductive Approach," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 10, no. 2 (October 20, 2022): 213–26, <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4666>.

tetapi juga merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap santri untuk mencapai kefasihan berbahasa Arab.<sup>6</sup>

Kondisi saat ini di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah menunjukkan bahwa santri kelas Imrithy belum secara maksimal menguasai *i'lal* meskipun telah menggunakan bahan ajar *shorof* yang tersedia. Hal tersebut berdasarkan data hasil observasi dan survei awal yang menunjukkan bahwa terdapat santri yang masih kesulitan dalam memahami konsep *i'lal* dan menerapkannya dalam perubahan kalimat. Pendekatan pengajaran yang diterapkan juga belum sepenuhnya mendukung peningkatan kemampuan *i'lal* santri.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan santri kelas Imrithy, dituturkan bahwa bahan ajar yang diterapkan dalam mata pelajaran *shorof* dari susunan materinya terlalu majemuk atau banyak yang berulang. Contohnya pengulangan atau repetisi yang terdapat pada bahan ajar *shorof* yang diterapkan sebelumnya adalah adanya pengulangan materi berupa kaidah *idghom* dengan lafal مَدَّ dan kemudian dijelaskan lagi kaidah *idghom* dengan lafal عَضَّ.<sup>8</sup> Adapun materi yang disajikan juga majemuk, seperti contoh pada bahan ajar dijelaskan faidah dari setiap *wazan*. Misalnya faidah dari *wazan* أَفْعَلَ dijelaskan satu persatu. Kemudian terdapat materi yang kurang berkaitan dengan *i'lal*, seperti tata cara memuta'adikan *fiil lazim*.<sup>9</sup> Hal tersebut mengakibatkan para santri sulit untuk fokus dan sulit memahami materi yang dipelajari. Mereka mengharapkan modul yang digunakan bisa mudah dipahami serta penyusunannya efisien.

---

<sup>6</sup> Fajar Sidik, Muzayyin Arifin, and Amaliah, "Al-I'lāl Wa Al-Ibdāl Fī Sūratī Al-Isrā Dirāsah Sharfiyah Tahlīliyyah," *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (December 28, 2021): 131–40, <https://doi.org/10.37274/ukazh.v2i2.533>.

<sup>7</sup> Observasi di kelas Imrithy pada 25 Mei 2024

<sup>8</sup> أحمد محمد خضري, الصرف تكال رجو. (Yogyakarta: Luqmaniyyah Copy Center, n.d.).  
<sup>9</sup> خضري.

Hasil wawancara dengan salah satu ustad pengampu mata pelajaran *shorof* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mengungkapkan bahwa kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan kaidah *i'lal* masih tergolong rendah. Salah satu penyebab utamanya adalah keterbatasan bahan ajar yang tersedia, yang dinilai susunan materinya terlalu majemuk atau banyak yang berulang. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan modul pembelajaran yang lebih terarah, seperti modul pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu santri memahami kaidah *i'lal* secara lebih efektif.<sup>10</sup>

Menciptakan pembelajaran *i'lal* yang efektif perlu dilakukan dengan mengembangkan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Menurut penelitian Mujab, penggunaan modul dalam pembelajaran memiliki tujuan utama untuk memberi kesempatan bagi peserta didik dalam mempelajari materi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Modul memungkinkan siswa menggunakan berbagai teknik dalam memecahkan masalah, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif.<sup>11</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sica Septyenthi menunjukkan bahwa penggunaan modul dapat meningkatkan motivasi belajar, karena salah satu karakteristik modul adalah *self-instruction*, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa tergantung pada pengajar.<sup>12</sup>

Modul pembelajaran yang dikembangkan menggunakan pendekatan deduktif, dikarenakan tujuan utama dari pengembangan ini adalah untuk menyediakan modul pembelajaran yang terstruktur secara sistematis, di mana santri kelas Imrithy Pondok

---

<sup>10</sup> Wawancara M. Sirojul Khoir (ustadz pengampu mata pelajaran *shorof*) pada bulan Mei 2024

<sup>11</sup> Ahmad Saiful Mujab, Retno Purnama Irawati, and Nailur Rahmawati, "Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X Ma," *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 2, no. 1 (2018): 1–7.

<sup>12</sup> Sica Septyenthi, Aprizal Lukman, and Upik Yelianti, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Entrepreneurship Di SMK Negeri 2 Kota Jambi," *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 2 (November 26, 2014), <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v3i2.1893>.

Pesantren Al-Luqmaniyyah dapat mempelajari kaidah *i'lal* dengan pendekatan yang dimulai dari pemahaman teori dan prinsip-prinsip dasar, sebelum mereka menerapkannya pada contoh-contoh konkret. Dengan demikian, santri tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan huruf ilat, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam berbagai bentuk kata bahasa Arab.

Pendekatan deduktif berbeda dari pendekatan induktif dalam hal arah berpikirnya. Dalam pendekatan deduktif, pembelajaran dimulai dari kaidah atau prinsip umum, kemudian diterapkan ke dalam contoh-contoh khusus, sedangkan pendekatan induktif justru dimulai dari contoh-contoh, kemudian ditarik kesimpulan berupa kaidah umum.<sup>13</sup> Dalam konteks pembelajaran *i'lal* yang memerlukan penguasaan terhadap kaidah-kaidah gramatikal secara sistematis, pendekatan deduktif dinilai lebih tepat karena santri dapat langsung mengenali dan menginternalisasi kaidah sebelum mengaplikasikannya pada bentuk kata tertentu.

Adapun dasar teoritik yang memperkuat pendekatan deduktif dapat dirujuk pada teori belajar kognitif dari Robert Gagné, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi apabila disusun secara sistematis dari pemahaman konsep hingga aplikasi. Pendekatan deduktif sejalan dengan struktur hierarkis pembelajaran menurut Gagné, yang mengarahkan peserta didik melalui tahapan mulai dari informasi awal hingga penggunaan konsep secara mandiri.<sup>14</sup> Selain itu, penelitian oleh Mezan dan Reni (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan deduktif dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press, 2022), <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.

<sup>14</sup> Bambang Warsita, "Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar," *Jurnal Teknodik* XII, no. 1 (2018): 064–078, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>.

<sup>15</sup> Mezan El-Khaeri Kesuma, Era Octafiona, and Reni Puspita Sari, "Development of Module Sharaf Using a Deductive Approach in The Diniyyah Putri Lampung Boarding School," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 23, no. 1 (June 15, 2021): 1, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2190>.



Pendekatan deduktif dimulai dari pengajaran aturan-aturan atau prinsip-prinsip umum yang kemudian diterapkan ke dalam contoh-contoh konkret.<sup>16</sup> Dengan modul pembelajaran berbasis pendekatan deduktif, diharapkan santri dapat memulai pembelajaran dengan memahami konsep *i'lal* secara jelas, sebelum mereka beralih pada penerapan dalam bentuk perubahan kalimat. Pendekatan deduktif membantu memberikan struktur yang lebih jelas dan terarah, serta mampu menguasai materi yang kompleks seperti *i'lal*.<sup>17</sup>

Pendekatan deduktif dalam pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab memiliki berbagai kelebihan yang relevan, terutama dalam konteks pembelajaran *i'lal*. Pendekatan ini memberikan struktur pembelajaran yang teratur, dengan dimulai dari penjelasan kaidah atau prinsip umum sebelum diaplikasikan dalam bentuk-bentuk konkret.<sup>18</sup> Dengan alur yang jelas dan sistematis, santri lebih mudah mengikuti proses belajar, terutama pada materi yang kompleks seperti *i'lal*. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempelajari kaidah dengan lebih tertata dan bertahap.

Selain itu, pendekatan deduktif memperkuat pemahaman konsep *i'lal* karena santri diajak memahami terlebih dahulu konsep dasar dan aturan-aturannya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teori, santri menjadi lebih siap dalam mengidentifikasi perubahan huruf ilat pada kata-kata yang mereka temui. Ini membantu mereka untuk lebih akurat dalam menerapkan aturan-aturan tersebut pada bentuk-bentuk kata yang berbeda dalam bahasa Arab.<sup>19</sup>

Pendekatan deduktif juga memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar santri. Dengan struktur pembelajaran yang teratur dan dapat diikuti secara

---

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>17</sup> Mezan Kesuma and Reni Puspita Sari, "Pengembangan Modul Sharaf Dengan Pendekatan Deduktif Di Pondok Modern Madinah Lampung," *Studi Arab* 11, no. 1 (2020): 27–36, <https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1944>.

<sup>18</sup> Nur Maulani Setyoningtyas, Dyah Astriani, and Ahmad Qosyim, "Efektivitas E-Modul Berbasis Pendekatan Deduktif Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains* 10, no. 1 (2022): 135–41.

<sup>19</sup> Adi Supardi et al., "Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif," *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23–32.



bertahap, modul ini memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat mengulang-ulang materi secara mandiri, yang akan memperkuat penguasaan mereka terhadap materi *i'lal*.<sup>20</sup> Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan mengaplikasikan kaidah-kaidah *i'lal* secara lebih baik. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis pendekatan deduktif dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Misalnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mezan dan Reni telah berhasil mengimplementasikan modul pembelajaran berbasis pendekatan deduktif dan mampu menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa.<sup>21</sup>

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran *shorof* terkhusus *i'lal* berbasis pendekatan deduktif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan *i'lal* santri kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Modul ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis yang tidak hanya dapat diterapkan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, tetapi juga di berbagai pondok pesantren lainnya. Dengan pendekatan deduktif ini, diharapkan santri dapat lebih mudah memahami dan menguasai *i'lal*, serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan penguasaan *i'lal* melalui pendekatan deduktif.

---

<sup>20</sup> Kesuma and Reni Puspita Sari, "Pengembangan Modul Sharaf Dengan Pendekatan Deduktif Di Pondok Modern Madinah Lampung."

<sup>21</sup> Kesuma and Reni Puspita Sari.

## B. Identifikasi Masalah

### 1. Kesulitan santri dalam memahami materi *i'lal*

Materi *i'lal* menjadi salah satu tantangan besar bagi santri kelas *Imrithy* dan banyak santri yang merasa kesulitan dalam memahami, mengidentifikasi, dan menerapkan kaidah tersebut dengan tepat.

### 2. Kurangnya sumber belajar yang terfokus pada materi *i'lal*

Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber belajar yang secara spesifik berfokus pada materi *i'lal* pada kelas *Imrithy*. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman santri mengenai konsep-konsep *i'lal*.

### 3. Keterbatasan modul pembelajaran yang sistematis

Modul pembelajaran yang tersedia belum menggunakan pendekatan deduktif, yang dimulai dari prinsip umum kemudian diaplikasikan contoh. Padahal, pendekatan deduktif ini dinilai efektif untuk materi seperti *i'lal*, karena memungkinkan santri memahami aturan-aturan umum terlebih dahulu sebelum menerapkannya dalam contoh kalimat.

## C. Batasan Masalah

### 1. Pembatasan Materi

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran bahasa Arab yang fokus utamanya adalah pada materi *i'lal*. Modul yang dikembangkan tidak mencakup materi-materi lain dalam tata bahasa Arab seperti *nahwu* atau kaidah-kaidah *shorof* yang lain selain *i'lal*.

### 2. Pendekatan Pembelajaran

Modul pembelajaran yang dikembangkan menggunakan pendekatan deduktif, yaitu pembelajaran yang dimulai dari konsep atau aturan yang bersifat umum, kemudian diterapkan pada contoh-contoh. Penelitian ini tidak membahas pendekatan pembelajaran lain seperti induktif, konstruktivis, atau pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab.

### 3. Konteks Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada konteks santri kelas Imrithy di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Oleh karena itu, hasil pengembangan modul ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara langsung untuk konteks pembelajaran bahasa Arab di luar pesantren atau bagi peserta didik yang bukan santri kelas Imrithy.

### 4. Metode Pengembangan Modul

Pengembangan modul ini dibatasi pada model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model pengembangan lain seperti Borg and Gall, 4D, atau ASSURE tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 5. Kelayakan dan Efektivitas Modul

Uji kelayakan dan efektivitas modul yang dikembangkan hanya terbatas pada evaluasi yang dilakukan melalui validasi ahli (ahli materi dan ahli media) serta uji coba terbatas kepada santri kelas Imrithy.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif untuk meningkatkan pemahaman *i'lal* santri kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif untuk meningkatkan pemahaman *i'lal* santri kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
3. Bagaimana efektivitas modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif terhadap peningkatan pemahaman *i'lal* santri kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif untuk meningkatkan pemahaman *i'lal* santri kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
2. Menilai kelayakan modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif untuk meningkatkan pemahaman *i'lal* santri kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
3. Mengukur keefektifitasan modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif terhadap peningkatan pemahaman *i'lal* santri kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya terkait dengan pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan deduktif yang fokus pada penguasaan *i'lal*.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pemahaman tentang efektivitas penggunaan modul pembelajaran dalam mengajarkan *i'lal*, yang merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu *shorof*.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi pengajaran *i'lal*.

### Manfaat Praktis

1. Bagi Santri:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dalam memahami dan menguasai *i'lal*

dengan lebih baik melalui modul pembelajaran berbasis pendekatan deduktif.

- b. Santri akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan kaidah *i'lal* dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab.

2. Bagi Pengajar:

- a. Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pengajar dalam mengembangkan dan menggunakan modul pembelajaran yang fokus pada penguasaan *i'lal*.
- b. Pengajar dapat memanfaatkan modul ini sebagai alat bantu dalam proses pengajaran yang lebih terstruktur dan menarik, sehingga dapat mengatasi kesulitan santri dalam memahami *i'lal*.

3. Bagi Pondok Pesantren:

- a. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam cabang ilmu *shorof*, dengan mengadopsi modul pembelajaran ini.
- b. Modul ini dapat menjadi model bagi pengembangan materi ajar di pondok pesantren lain, sehingga dapat diimplementasikan secara luas untuk meningkatkan penguasaan *i'lal* santri.

4. Bagi Pengembang Materi Ajar:

- a. Penelitian ini memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pengembang materi ajar dalam merancang dan menyusun modul pembelajaran berbasis pendekatan deduktif yang efektif untuk penguasaan *i'lal*.
- b. Pengembang materi ajar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperbaiki dan mengoptimalkan modul pembelajarannya terkhusus dalam pengajaran *i'lal*, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

## G. Kajian Pustaka

Untuk memberikan dasar teoretis yang kuat dalam penelitian ini, perlu dilakukan kajian pustaka terhadap karya-karya ilmiah yang relevan. Kajian pustaka ini mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan deduktif, khususnya dalam konteks pembelajaran materi *i'lal*. Berikut adalah beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Rini Puspita Sari dengan judul: **تطوير الموديول**

**الصرفي بالمدخل القياسي لطلبة معهد المدينة الحديث لابوهان مارينغاي لامبونج الشرقية**.

Hasil dari penelitian tersebut menyajikan efektivitas modul yang dikembangkan. Modul yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Madinah, Lampung Timur, ini terbukti efektif dalam membantu santri memahami kaidah-kaidah *shorof*. Pendekatan deduktif yang digunakan mempermudah santri dalam mencerna aturan-aturan bahasa Arab melalui proses logis, di mana teori diajarkan lebih dahulu sebelum praktiknya.<sup>22</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam hal pendekatan pengajaran, yaitu pendekatan deduktif. Kedua penelitian mengedepankan logika dan teori di awal pembelajaran, sebelum para peserta didik (santri) mencoba mengaplikasikan kaidah tersebut dalam praktik. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan dalam materi yang berhubungan dengan tata bahasa, seperti *shorof* dan *i'lal*, di mana pemahaman terhadap aturan gramatikal menjadi penting sebelum dapat diterapkan dalam konteks nyata.

Walaupun pendekatan deduktif sama-sama digunakan, terdapat perbedaan dalam model pengembangan yang diadopsi serta materi yang diajarkan. Rini menggunakan model Borg and Gall yang lebih kompleks, mencakup berbagai tahapan mulai dari penelitian dan pengembangan hingga evaluasi yang mendetail. Sebaliknya,

---

<sup>22</sup> ريني فوسفيتا ساري, "تطوير الموديول الصرفي بالمدخل القياسي لطلبة معهد المدينة الحديث لابوهان مارينغاي لامبونج الشرقية" (جامعة رادين إينتان الإسلامية الحكومية لامبونج, ٢٠٢٠).



penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan lima tahap utama: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Selain itu, materi yang dikembangkan oleh Rini lebih terfokus pada *shorof* dengan kalimat *fi'il*, sedangkan penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran dengan fokus pada *i'lal*, salah satu submateri penting dalam *shorof* yang berhubungan dengan perubahan huruf.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Hairul Amri dengan judul "**Pengembangan Modul Pembelajaran Imla' Berbasis Pendekatan Deduktif di Kelas Matrikulasi SMA IT Baitussalam Prambanan**" menyajikan hasil penelitian mengenai pengembangan modul pembelajaran *imla'* untuk siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran berbasis deduktif meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih terstruktur dalam memahami konsep-konsep dasar *imla'*, dan pendekatan deduktif memungkinkan mereka untuk lebih menguasai aturan penulisan Arab sebelum melakukan praktiknya.<sup>23</sup>

Persamaan utama antara penelitian ini dengan penelitian Hairul adalah pada penggunaan pendekatan deduktif sebagai metode pengajaran utama. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan siswa atau santri untuk mendapatkan pemahaman teoretis yang mendalam sebelum mereka mulai menerapkannya secara praktis. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan model ADDIE dalam pengembangan modul pembelajaran mereka. Model ini dianggap cukup sistematis dan mampu memberikan struktur yang jelas mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi akhir.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian Hairul terletak pada materi yang dikembangkan. Sementara Hairul berfokus pada pengembangan modul pembelajaran *imla'*, penelitian ini lebih menitikberatkan pada *i'lal*. *Imla'* berkaitan dengan keterampilan menulis dan ejaan yang benar dalam bahasa Arab, sedangkan *i'lal* berkaitan dengan perubahan huruf dalam sistem morfologi bahasa Arab. Meski kedua materi sama-sama berhubungan dengan bahasa Arab, fokus dan keterampilan yang

---

<sup>23</sup> Hairul Amri, "Pengembangan Bahan Ajar Imla' Berbasis Pendekatan Deduktif Di Kelas Matrikulasi SMA IT Baitussalam Prambanan" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).



ditargetkan berbeda, di mana penelitian ini lebih menekankan aspek perubahan gramatikal.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Saiful Anwar dengan judul **"Pengembangan Modul al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab"** meneliti efektivitas modul pembelajaran *nahwu* yang dikembangkan dengan metode deduktif (qiyasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ini sangat efektif membantu mahasiswa memahami kaidah-kaidah *nahwu*, terutama bagi mahasiswa yang sebelumnya merasa kesulitan memahami aturan gramatikal bahasa Arab melalui sumber literatur tradisional.<sup>24</sup>

Penelitian Saiful dan penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan pendekatan deduktif (qiyasi) untuk pembelajaran tata bahasa Arab. Dalam kedua penelitian, teori diberikan terlebih dahulu kepada peserta didik agar mereka memiliki fondasi pemahaman yang kuat sebelum terlibat dalam aplikasi praktis. Selain itu, kedua penelitian mengembangkan modul yang berfokus pada kaidah gramatikal bahasa Arab, meskipun pada cabang yang berbeda.

Perbedaan utama terletak pada model pengembangan yang digunakan dan materi yang diajarkan. Saiful menggunakan model ASSURE, yang lebih berorientasi pada teknologi dan multimedia dalam proses pembelajaran, sementara penelitian ini menggunakan model ADDIE. Dari segi materi, Saiful fokus pada *qawaid nahwiyah* (tata bahasa Arab), sedangkan penelitian ini berfokus pada *i'lal*, yang merupakan bagian dari kajian *shorof*.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Nina Agustyaningrum dengan judul **"Pengembangan Modul pembelajaran Struktur Aljabar Berbasis Pendekatan Deduktif untuk Meningkatkan HOTS Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam"** menunjukkan terhadap hasil dari modul pembelajaran yang dikembangkan

---

<sup>24</sup> Saiful Anwar, Guntur Cahaya Kesuma, and Koderi, "Development of Al-Qawaid an-Nahwiyah Learning Module Based on Qiyasiyah Method for Arabic Language Education Department Students | Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Ar," *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (January 2, 2023): 11–24, <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2830>.

dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) mahasiswa. Modul berbasis pendekatan deduktif yang diterapkan memberikan dampak atau hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa dalam memahami struktur aljabar.<sup>25</sup>

Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan deduktif dalam pengembangan modul. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami prinsip-prinsip dasar terlebih dahulu, sebelum terlibat dalam aktivitas praktis. Baik dalam pengembangan modul *struktur aljabar* maupun modul *i'lal*, pendekatan deduktif digunakan untuk memberikan landasan teoretis yang kuat bagi peserta didik.

Perbedaan utamanya adalah pada model pengembangan dan materi yang dikaji. Nina menggunakan model 4D dari Thiagarajan, yang mencakup empat tahapan: Define, Design, Develop, dan Disseminate. Sementara itu, penelitian ini menggunakan model ADDIE. Dari segi materi, Nina berfokus pada *struktur aljabar*, sedangkan penelitian ini berfokus pada *i'lal* dalam pembelajaran *shorof*.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Abdul Kahfi Amrulloh dengan judul **“Pembelajaran I’lal Berbasis Al Quran (Studi Analisis Al-Quran Surat Yasin)”** memberikan kontribusi penting dalam studi pembelajaran *i'lal*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menghadirkan contoh-contoh kata yang mengalami perubahan *i'lal* dalam Al-Quran, khususnya dalam Surat Yasin, pembelajar dapat lebih mudah memahami kaidah *i'lal* yang ada pada kitab-kitab *Qawaidul I’lal*. Ini sangat relevan bagi mereka yang ingin memahami perubahan huruf dalam bahasa Arab yang terjadi dalam konteks bacaan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nina Agustyaningrum and Yessy Yusnita, “Pengembangan Bahan Ajar Struktur Aljabar Berbasis Pendekatan Deduktif Untuk Meningkatkan Hot Skill Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan (Unrika) Batam,” *JURNAL DIMENSI* 6, no. 2 (November 3, 2017), <https://doi.org/10.33373/dms.v6i2.1045>.

<sup>26</sup> Kahfi Amrulloh, “Pembelajaran I’lal Berbasis Al Quran (Studi Analisis Al Quran Surat Yasin),” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2023): 140–56.

Adapun persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus pembelajaran *i'lal*. Kedua penelitian ini menitikberatkan pada pentingnya memahami kaidah *i'lal* agar pembelajar dapat membaca dan memahami teks Arab dengan baik. Perbedaan utama terletak pada tujuan akhir penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengembangan modul pembelajaran berbasis pendekatan deduktif, sedangkan penelitian Abdul Kahfi tidak mengembangkan modul secara khusus, tetapi lebih mengarahkan pada penyajian materi *i'lal* dalam Al-Quran untuk membantu pembelajar memahami kaidah tersebut.

Melalui kajian pustaka ini, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya referensi dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pengembangan modul *i'lal* berbasis pendekatan deduktif dapat dilakukan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan *i'lal* pada santri kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab.

## H. Landasan Teori

### 1. Modul Pembelajaran

#### a. Definisi modul pembelajaran

Modul pembelajaran merujuk pada bahan ajar atau materi yang dirancang secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, untuk mendukung proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Penyusunan modul yang sistematis bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi secara terstruktur. Selain itu, modul pembelajaran memiliki karakteristik unik dan spesifik. Unik dalam arti modul ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tertentu, sementara spesifik berarti isi modul disesuaikan untuk mencapai kompetensi tertentu pada kelompok sasaran tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Tian Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003).

Dalam kegiatan pembelajaran, keberadaan modul pembelajaran memegang peranan penting, baik bagi guru maupun siswa. Guru akan mengalami kesulitan meningkatkan efektivitas pembelajaran jika tidak didukung dengan modul yang memadai. Bagi siswa, ketiadaan modul dapat menyulitkan mereka memahami materi, terlebih jika guru menyampaikan materi dengan cepat atau kurang terperinci. Oleh karena itu, modul pembelajaran menjadi elemen penting yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Menurut Joni, modul pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama dalam pembelajaran, di antaranya: (1) memberikan panduan yang jelas kepada siswa dalam mengelola kegiatan belajar, (2) menyediakan alat atau bahan yang diperlukan untuk setiap aktivitas pembelajaran, (3) menjadi media penghubung antara guru dan siswa, (4) memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan, serta (5) dapat digunakan sebagai alat untuk program remedial.<sup>28</sup>

b. Jenis-jenis modul pembelajaran

1) Modul Cetak

Modul dalam bentuk buku atau lembaran yang berisi materi, latihan, dan penilaian. Modul cetak banyak digunakan karena mudah diakses dan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, namun terbatas dalam hal interaktivitas.

2) Modul Digital

Modul berbasis perangkat lunak atau aplikasi yang bisa diakses melalui komputer atau perangkat mobile. Modul ini lebih interaktif, dilengkapi dengan media visual, audio, dan animasi yang membuat proses pembelajaran lebih menarik. Modul digital dapat dikembangkan dalam

---

<sup>28</sup> T Raka Joni, *Pengembangan Paket Belajar* (Jakarta: Depdikbud, 1984).

berbagai format, seperti e-book atau modul berbasis platform pembelajaran daring.

### 3) Modul Interaktif

Modul yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, baik dengan menggunakan teknologi atau dalam bentuk kertas kerja yang interaktif. Modul interaktif sering kali menggabungkan fitur-fitur seperti latihan soal langsung, simulasi, dan uji pemahaman secara real-time.

### 4) Modul Kombinasi

Modul ini merupakan perpaduan antara modul cetak dan digital, memanfaatkan kelebihan keduanya. Modul kombinasi dapat berupa panduan cetak dengan tautan ke video atau animasi yang dapat diakses secara daring, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>29</sup>

#### c. Karakteristik modul pembelajaran

Modul pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar mengajar, asalkan memenuhi berbagai komponen yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Komponen-komponen ini harus mampu memotivasi siswa, serta mudah dipahami dan dipelajari. Yang tidak kalah penting, modul tersebut harus relevan dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Di samping itu, modul pembelajaran perlu memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari buku-buku lain.<sup>30</sup>

Adapun karakteristik modul pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1) *Self-Instruction*

Modul disusun supaya peserta didik mampu belajar secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada pendidik. Setiap materi dilengkapi dengan penjelasan yang jelas dan latihan soal untuk membantu siswa memahami materi secara mandiri.

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana, 2014).

<sup>30</sup> I Nyoman Sudana Degeng, *Kerangka Perkuliahan Dan Bahan Pengajaran* (Jakarta: Dep. P & K, 1989).

## 2) *Self-Contained*

Isi modul disusun secara komprehensif dan terstruktur, mencakup satu pokok bahasan secara lengkap, sehingga siswa tidak perlu merujuk ke materi lain di luar modul tersebut untuk memahaminya secara menyeluruh.

## 3) *Adaptif*

Modul disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat pemahaman, dan karakteristik peserta didik, memberikan fleksibilitas bagi peserta didik supaya bisa belajar sesuai dengan kemampuan dan ritme mereka sendiri.

## 4) *Self-Learning*

Modul pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mereka mampu untuk belajar dengan metode yang fleksibel, memungkinkan mereka mengatur jadwal belajar mereka sendiri dan belajar dengan kecepatan masing-masing. Modul ini mencakup panduan langkah demi langkah yang dirancang agar siswa dapat memahami materi tanpa memerlukan bantuan langsung dari pengajar.

## 5) *Berorientasi kompetensi*

Modul dikembangkan dengan fokus pada pencapaian kompetensi yang ditargetkan dan menyertakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis.<sup>31</sup>

Adapun modul pembelajaran yang akan dikembangkan memuat berbagai karakteristik modul yang telah disebutkan di atas. Modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif diharapkan mampu menjadi penunjang bagi santri dalam memahami kaidah *i'lal*. Dengan karakteristik yang dimuat pada modul tersebut, juga diharapkan dapat membantu para santri untuk

---

<sup>31</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).



lebih mudah dalam mempelajari *i'lal*, menganalisis kalimat yang mengandung *i'lal*, serta mampu menerapkan secara langsung kaidah-kaidah *i'lal*.

Modul pembelajaran ini dilengkapi dengan contoh-contoh kalimat yang mengalami proses perubahan sesuai dengan kaidah yang berlaku, sehingga memudahkan santri dalam memahami setiap aturan secara menyeluruh. Selain itu, modul ini juga dilengkapi dengan beberapa latihan soal yang berkaitan dengan *i'lal* dengan tujuan mengasah kemampuan santri setelah memahami materi yang ada.

## 2. Pendekatan Deduktif

### a. Definisi pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses berpikir dari hal yang bersifat umum menuju hal yang lebih spesifik. Dalam konteks ini, pengajaran dimulai dengan pemberian prinsip-prinsip umum, rumus, atau teori, dan kemudian diterapkan dalam contoh-contoh atau situasi tertentu yang lebih konkret.<sup>32</sup> Proses berpikir deduktif melibatkan penalaran logis yang dimulai dari hipotesis atau pernyataan umum dan berakhir pada simpulan-simpulan khusus.

Pendekatan deduktif didefinisikan sebagai metode pengajaran yang berdasarkan pada penalaran deduktif, di mana pembelajaran dimulai dari definisi atau teori, kemudian diikuti oleh penerapan dalam bentuk contoh. Dalam pendekatan ini, peran guru sangat dominan dalam mentransfer pengetahuan melalui penjelasan teoritis yang diikuti dengan contoh-contoh untuk memperkuat pemahaman siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> M Busrah, *Pembelajaran Deduktif Pada Pembelajaran Alkana* (Sulawesi Selatan: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, 2012).

<sup>33</sup> Katrina Samosir, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Induktif Dan Pendekatan Deduktif Para Siswa Kelas II SMA Negeri 3 Medan," *Jurnal Pendidikan Science*, no. 4 (1998): 77–84.



Pendekatan deduktif sering disebut sebagai pendekatan tradisional, karena guru berperan aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran, sedangkan siswa bersifat lebih pasif, mengikuti pola pengajaran yang diberikan. Dalam konteks pengajaran *i'lal*, pendekatan deduktif memungkinkan guru untuk menjelaskan teori perubahan huruf dalam bahasa Arab secara rinci sebelum siswa mencoba menerapkan aturan tersebut dalam contoh-contoh kalimat.

b. Dasar teoritik pendekatan deduktif

Dasar teoritik pendekatan deduktif dapat dikaitkan dengan teori hierarki belajar dari Robert Gagné (1985), yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Menurut Gagné, terdapat sembilan tahapan instruksional yang harus dilalui dalam proses belajar efektif, dan salah satunya adalah memberikan informasi awal (*general rule*) sebelum menuju aplikasi (*specific example*). Hal ini sejalan dengan prinsip deduktif yang mengutamakan penguasaan konsep sebelum praktik.<sup>34</sup>

Selain itu, pendekatan deduktif juga didukung oleh teori belajar kognitif, yang menekankan pentingnya pemahaman struktur dan pola dalam materi pelajaran. David Ausubel, tokoh dalam teori belajar bermakna (*meaningful learning*), menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika peserta didik diberikan kerangka konsep terlebih dahulu sebelum melihat detailnya.<sup>35</sup> Dalam hal ini, pendekatan deduktif memungkinkan peserta didik (dalam konteks ini: santri) untuk membangun *schemata* atau kerangka berpikir secara sistematis tentang kaidah *i'lal* sebelum menerapkannya pada contoh-contoh konkret.

---

<sup>34</sup> Robert Mills Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985).

<sup>35</sup> Nur Rahmah, "Belajar Bermakna Ausubel," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (August 19, 2018): 43–48, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>.

Pendekatan deduktif juga berkaitan dengan prinsip-prinsip dari *Cognitive Load Theory* oleh John Sweller, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kompleks akan lebih mudah dipahami apabila informasi disajikan secara bertahap dan sistematis.<sup>36</sup> Oleh karena itu, dalam pembelajaran *i'lal* yang memiliki banyak bentuk perubahan kata dan kaidah yang saling terkait, pendekatan deduktif dianggap paling sesuai karena membantu mengurangi beban kognitif peserta didik dan mempermudah pemahaman yang mendalam.

Dalam konteks pengembangan modul pembelajaran *i'lal* ini, penerapan pendekatan deduktif memungkinkan penyusunan materi dimulai dari kaidah-kaidah umum *i'lal* sebelum disertai dengan contoh dan latihan aplikatif. Hal ini penting agar santri tidak hanya memahami bentuk perubahan kata secara kasuistik, tetapi juga mampu menguasai kaidah sebagai kerangka berpikir dalam memahami turats.

c. Karakteristik pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif memiliki beberapa karakteristik yang menonjol, terutama dalam hal penyusunan materi dan penyampaian. Pendekatan ini menekankan penjelasan prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang disampaikan terlebih dahulu sebelum penerapan dalam contoh-contoh. Karakteristik utamanya adalah sebagai berikut:

- Berpusat pada teori: Guru memulai dengan menyampaikan teori, prinsip, atau kaidah umum yang menjadi dasar materi pembelajaran. Teori ini sering kali sudah merupakan hasil penelitian atau penemuan ahli di bidangnya.
- Transfer pengetahuan dari umum ke khusus: Proses pembelajaran berlangsung dari hal-hal yang bersifat umum (seperti rumus atau aturan

---

<sup>36</sup> Ahmad Syagif, "Teori Beban Kognitif John Sweller Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar," *FASHLUNA* 5, no. 2 (September 29, 2024): 93–105, <https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i2.883>.

gramatikal) menuju hal-hal yang lebih spesifik (contoh penerapan dalam kalimat atau soal).

- Peran guru dominan: Guru menjadi sumber utama informasi, di mana siswa lebih banyak menerima pengetahuan melalui penjelasan dan bimbingan guru. Siswa kurang berperan aktif dalam proses penemuan konsep.
- Menekankan ingatan: Pendekatan ini sering kali memfokuskan pada penguatan ingatan siswa terhadap teori yang disampaikan, karena pengetahuan dipindahkan secara langsung dari guru ke siswa.<sup>37</sup>

d. Langkah-langkah pendekatan deduktif

Langkah-langkah dalam penerapan pendekatan deduktif dalam pembelajaran meliputi beberapa tahapan utama, yang dirancang untuk mengarahkan siswa dari konsep umum menuju penerapan spesifik. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam pembelajaran dengan pendekatan deduktif:

- Memilih konsep atau prinsip yang akan diajarkan: Pendidik harus menentukan konsep, prinsip, atau kaidah umum yang akan menjadi fokus pembelajaran. Konsep ini bisa berupa aturan gramatikal, seperti kaidah *i'lal* dalam bahasa Arab.
- Menyajikan aturan atau prinsip umum: Pendidik menyampaikan teori atau kaidah yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, guru menjelaskan teorema atau rumus, lengkap dengan penjelasan definisi dan pembuktiannya. Misalnya, dalam pembelajaran *i'lal*, guru menjelaskan aturan umum tentang perubahan huruf-huruf dalam kata bahasa Arab.
- Memberikan contoh-contoh spesifik: Pendidik memberikan contoh-contoh yang spesifik untuk memperjelas penerapan aturan yang telah

---

<sup>37</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).

disampaikan. Contoh-contoh ini membantu siswa menghubungkan teori dengan penerapannya dalam situasi nyata atau dalam soal-soal tertentu.

- Menunjukkan hubungan antara teori dan contoh: Pendidik memberikan bukti atau penjelasan tambahan yang mendukung bahwa contoh-contoh yang diberikan merupakan aplikasi dari aturan umum yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa.
- Memberikan latihan soal: Setelah menjelaskan teori dan memberikan contoh, guru memberikan latihan kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap aturan yang disampaikan. Latihan ini juga berfungsi untuk melatih kemampuan siswa dalam menerapkan aturan tersebut.<sup>38</sup>

e. Kelebihan dan kekurangan pendekatan deduktif

Kelebihan:

- Mudah diterapkan pada materi yang terstruktur: Pendekatan deduktif sangat cocok untuk materi yang memiliki aturan atau kaidah yang jelas, seperti gramatika atau matematika. Dalam pembelajaran *i'lah*, misalnya, siswa dapat dengan mudah memahami perubahan huruf berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan.
- Pembelajaran lebih cepat: Karena pendekatan ini langsung menyampaikan teori di awal, proses pembelajaran dapat dilakukan lebih efisien, terutama jika materi bersifat konseptual dan membutuhkan pemahaman yang cepat.
- Memudahkan siswa dalam memahami konsep: Pendekatan ini memberikan penjelasan langsung yang memudahkan siswa untuk memahami konsep secara eksplisit tanpa harus mengeksplorasi sendiri.

---

<sup>38</sup> Yamin.

- Guru dapat mengontrol proses belajar: Karena peran guru sangat dominan, guru dapat mengarahkan dan mengontrol jalannya pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kekurangan:

- Siswa kurang aktif: Pendekatan ini cenderung membuat siswa menjadi pasif karena mereka hanya menerima penjelasan dari guru tanpa banyak terlibat dalam proses penemuan konsep.
- Kurang mendukung kreativitas siswa: Karena pola belajar yang mengikuti penjelasan dari guru, siswa mungkin kurang terdorong untuk berpikir kritis atau kreatif. Mereka lebih banyak menghafal daripada mengeksplorasi.
- Kurang fleksibel: Pendekatan deduktif mungkin tidak efektif untuk materi yang membutuhkan penemuan atau eksplorasi mandiri oleh siswa, seperti dalam pembelajaran berbasis proyek atau pemecahan masalah yang kompleks.<sup>39</sup>

### 3. *I'lal*

#### a. Definisi *i'lal*

*I'lal* adalah salah satu cabang dalam ilmu *shorof* yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab untuk mempermudah pengucapan dan penulisan. Secara etimologis, kata *i'lal* berasal dari akar kata عَلَّ yang berarti 'penyakit' atau 'cacat,' namun dalam konteks tata bahasa Arab, *i'lal* merujuk pada perubahan huruf-huruf illat (huruf-huruf lemah seperti waw, ya, dan alif) untuk meringankan dalam pelafalan.<sup>40</sup> *I'lal* adalah salah satu aspek penting dalam morfologi bahasa Arab yang membutuhkan pemahaman

<sup>39</sup> Samosir, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Induktif Dan Pendekatan Deduktif Para Siswa Kelas II SMA Negeri 3 Medan."

<sup>40</sup> منذر نذير, إعلال الصرف الإصطلاحي واللغوي. (Surabaya: Penerbit Ahmad Nabhan, n.d.)

mendalam mengenai struktur dan aturan perubahan kata. Sedangkan menurut terminologi, *i'lal* diartikan dengan:

تغيير الكلمة عن اصل وضعها لغير اختلاف المعاني بل لإصلاحها لتكون خفيفة بعد أن كانت ثقيلة

Artinya: “Perubahan kata dari asal tercetaknya, perubahan tersebut bukan karena tujuan untuk mendapatkan perbedaan makna akan tetapi untuk meringankan yang mana asalnya berat”.<sup>41</sup>

Menurut para ahli bahasa Arab, *i'lal* adalah proses modifikasi yang dilakukan terhadap huruf illat dalam rangka meringankan pengucapan dan menjaga keindahan serta keseimbangan fonetis bahasa Arab.<sup>42</sup> Misalnya, dalam kitab *Al-Muqaddimah Al-Jazuliyyah*, dijelaskan bahwa *i'lal* merupakan salah satu teknik penting dalam menyederhanakan kompleksitas kata-kata yang mengandung huruf illat. Proses ini melibatkan perubahan posisi, penggantian, atau penghilangan huruf *illat* sesuai dengan aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

#### b. Konsep dasar *i'lal*

Konsep dasar *i'lal* mencakup berbagai jenis perubahan yang dapat terjadi pada huruf illat. Perubahan tersebut terjadi diantaranya:

##### - *Bil Ibdal*

Ibdal adalah mengganti huruf ‘*ilat*’ atau huruf shohih dengan huruf shohih. Contohnya, lafal اتصل asalnya adalah lafal اتصل. Proses *i'lal*nya adalah dengan mengganti huruf wawu (huruf ‘*ilat*’) dengan huruf ta (huruf shohih), kemudian huruf ta yang sejenis diidghomkan.

##### - *Bil Qolbi*

<sup>41</sup> ميسور سندی الطرسیدی، الإكمال في الإعلال) سماراع: كرياضه فوترا، ١٩٦٠).

<sup>42</sup> جمال عبد العزيز، قواعد الصرف، الرابعة (سلطنة عمان: وزارة الأوقاف والشؤون الدينية، ٢٠١٢).

<sup>43</sup> أبو موسى الجزولي، المقدمة الجزولية في النحو) القاهرة: مطبعة أم القرى. (n.d.),



*Qolb* adalah mengganti huruf ‘*ilat* dengan huruf ‘*ilat* yang lain karena penyebab tertentu.<sup>44</sup> Contohnya, kata "قَالَ" (berkata) dalam bentuk asli seharusnya mengandung huruf waw sebagai tanda asal kata "قَوْلٌ," namun huruf waw tersebut diubah menjadi alif untuk memudahkan pelafalan. Proses ini merupakan salah satu contoh *i'lal* yang sederhana namun sering ditemukan dalam bahasa Arab.

- *Binnaqli*

*Naql* adalah memindah harokat disebabkan karena faktor tertentu. Contohnya adalah lafal يَقُومُ yang asalnya yaitu lafal يَقُومُ. Kemudian harokatnya huruf wawu dipindah ke sebelumnya, menjadi lafal يَقُومُ.

- *Bil hadzfi*

*I'lal bil hadzfi* adalah membuang huruf ‘*ilat* karena penyebab *shrofiy* bukan karena *nahwiyy*, seperti halnya karena bertemunya dua huruf ‘*ilat* maka salah satunya harus dibuang. Contohnya lafal قُلْ asalnya adalah lafal قُولٌ. Berbeda halnya dengan lafal لَمْ يَرَمْ bukan dikatakan sebagai *I'lal bil hadzfi* dikarenakan pembuangan huruf ‘*ilat* tersebut penyebabnya adalah *nahwiyy*.<sup>45</sup>

Proses ini menunjukkan bagaimana *i'lal* dapat mengubah struktur kata secara signifikan untuk mencapai kelancaran dalam komunikasi. Kemampuan

<sup>44</sup> Madrasah Hidayatul Mubtadiin, الإعلال الإصطلاحي والغوي في علم الصرف (Kediri: Darul Mubtadiin, 2020).

<sup>45</sup> عبد العزيز, قواعد الصرف.



dalam memahami suatu literatur bahasa Arab mampu meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan *i'lal*. Pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar ini sangat penting bagi santri untuk dapat menguasai bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, kaidah-kaidah *i'lal* yang diuraikan dalam beberapa kitab sumber *i'lal* akan menjadi acuan utama dalam proses pengembangan modul pembelajaran. Modul ini akan menyajikan kaidah-kaidah dasar *i'lal*, dengan berbagai macam kajian di dalam *i'lal* seperti *ibdal*, *qolb*, *naql*, dan *hadzf*. Penyajian dalam modul pembelajaran ini akan menampilkan beberapa kaidah *i'lal* dengan jumlah kurang lebih 20 kaidah.

c. Kriteria keberhasilan dalam penguasaan *i'lal*

Kriteria keberhasilan dalam penguasaan *i'lal* dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menerapkan aturan-aturan *i'lal*. Salah satu kriteria utama adalah kemampuan santri untuk mengidentifikasi dan mengubah huruf illat dalam berbagai bentuk kata sesuai dengan aturan yang berlaku. Kemampuan ini menunjukkan bahwa santri telah memahami konsep dasar *i'lal* dan dapat menerapkannya dengan benar dalam konteks nyata.<sup>46</sup>

Indikator keberhasilan lainnya adalah tingkat akurasi dalam membaca dan menulis teks bahasa Arab yang mengandung banyak *i'lal*. Santri yang berhasil menguasai *i'lal* harus mampu membaca teks dengan lancar dan benar, serta menulis kata-kata yang mengalami perubahan *i'lal* sesuai dengan aturan. Tingkat akurasi ini bisa diukur melalui tes membaca dan menulis, serta melalui observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kriteria keberhasilan juga dapat dilihat dari kemampuan santri dalam menganalisis dan menjelaskan proses *i'lal* yang terjadi dalam teks-teks bahasa Arab. Santri harus mampu menjelaskan mengapa dan bagaimana huruf illat diubah dalam konteks tertentu, serta memahami implikasi perubahan tersebut

---

<sup>46</sup> Sidik, Arifin, and Amaliah, "Al-I'lāl Wa Al-Ibdāl Fī Sūratī Al-Isrā Dirāsah Sharfiyah Tahlīliyyah."

terhadap makna dan fungsi gramatikal kata. Kemampuan analitis ini menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih dalam dan kritis terhadap konsep-konsep *i'lal*.<sup>47</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sebagai bagian dari proses penyusunan tesis ini, sistematika pembahasan akan diuraikan secara terperinci untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan struktur penelitian yang dilakukan. Sistem ini bertujuan untuk memandu pembaca dalam memahami setiap tahap penelitian, mulai dari latar belakang hingga kesimpulan. Peneliti akan membagi penelitian ini menjadi tiga bagian, diantaranya:

1. Bagian pertama, terdiri dari beberapa halaman yang mencakup: halaman sampul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, pedoman transliterasi arab-latin, motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian kedua, terdiri dari beberapa bab yaitu:  
 Bab I pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.  
 Bab II metode penelitian, mencakup jenis penelitian, model pengembangan, sumber data penelitian, prosedur pengembangan, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.  
 Bab III pembahasan, mencakup pengembangan modul, uji kelayakan modul, dan efektivitas penggunaan modul.  
 Bab IV penutup, mencakup kesimpulan dan saran.
3. Bagian ketiga, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan ustadz pengampu shorof

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengembangan Modul Pembelajaran *I'lal* Berbasis Pendekatan Deduktif Untuk Meningkatkan Pemahaman *I'lal* Santri Kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pengembangan modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif dilaksanakan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan. Pada tahap *analisis*, dilakukan pengkajian kebutuhan santri melalui penyebaran angket terkait kepuasan terhadap modul sebelumnya dan kebutuhan terhadap pengembangan modul baru, yang kemudian dianalisis sebagai dasar penyusunan modul. Pada tahap *desain*, dirancang format penyajian modul, sistematika materi, hingga desain tampilan modul menggunakan aplikasi pendukung. Pada tahap *pengembangan*, modul disusun secara lengkap dan dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kelayakan isi dan desain. Selanjutnya, pada tahap *implementasi*, modul diterapkan di kelas Imrithy melalui rangkaian kegiatan *pretest*, pembelajaran menggunakan modul, *posttest*, dan pemberian angket respon santri. Terakhir, pada tahap *evaluasi*, dilakukan pengukuran efektivitas melalui analisis data hasil *pretest* dan *posttest* serta respon peserta didik.

Kedua, kelayakan modul pembelajaran *i'lal* berbasis pendekatan deduktif dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil validasi dari para ahli. Hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 90%, sedangkan hasil validasi ahli media menunjukkan persentase kelayakan sebesar 92%. Adapun beberapa revisi yang dilakukan berdasarkan masukan validator meliputi: penambahan terjemah dari dalil-dalil pada setiap kaidah guna lebih meyakinkan para santri dalam memahami kaidah *i'lal*, penyempurnaan redaksi bahasa agar lebih komunikatif, penyesuaian format

penyajian tabel dan gambar agar lebih proporsional, serta penyesuaian pada nomor halaman supaya sesuai dengan modul cetak.

Ketiga, efektivitas modul pembelajaran *i'lah* berbasis pendekatan deduktif terhadap peningkatan pemahaman santri kelas Imrithy tergolong efektif. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 58,11, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 81,51. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti data berdistribusi normal. Uji *sample paired t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan skor sebesar 0,558 yang tergolong dalam kategori efektivitas sedang. Adapun respon santri terhadap penggunaan modul ini sangat positif dengan persentase sebesar 85,2%, sehingga berada dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran *i'lah* berbasis pendekatan deduktif yang dikembangkan layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan *i'lah* santri kelas Imrithy di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Untuk Pengguna Modul

Disarankan kepada para pengajar atau pendidik di kelas Imrithy maupun di lembaga lain yang memiliki karakteristik serupa untuk menggunakan modul pembelajaran *i'lah* berbasis pendekatan deduktif ini sebagai salah satu alternatif bahan ajar. Modul ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *i'lah* dengan penyajian yang sistematis dan bertahap.

### 2. Untuk Pengembangan Modul Lebih Lanjut

Dalam pengembangan modul berikutnya, disarankan untuk menambahkan lebih banyak contoh aplikasi kaidah *i'lah* dalam teks Arab,

sehingga santri dapat lebih terlatih memahami penerapan *i'lal* dalam konteks nyata.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam aspek jangkauan peserta didik dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian serta memperpanjang masa implementasi, agar dapat melihat pengaruh penggunaan modul dalam jangka waktu yang lebih panjang dan dengan variasi peserta yang lebih beragam.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk tidak lagi menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen, tetapi mempertimbangkan untuk menggunakan *true experiment*. Hal ini dikarenakan desain *true experiment* memungkinkan pembagian kelompok secara acak (*random assignment*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian dapat memberikan validitas internal yang lebih tinggi dan mengurangi kemungkinan bias dalam pengukuran efektivitas modul. Dengan rancangan *true experiment*, pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan *i'lal* santri dapat diukur secara lebih objektif dan meyakinkan.

### 4. Untuk Lembaga Pendidikan

Disarankan kepada lembaga pendidikan, khususnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, untuk mendukung penggunaan modul pembelajaran berbasis pendekatan deduktif ini dengan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, serta memberikan ruang bagi inovasi pengembangan bahan ajar berbasis kebutuhan peserta didik.

## C. Penutup

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga tesis yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran *I'lal* Berbasis Pendekatan Deduktif Untuk

Meningkatkan Pemahaman *I'lal* Santri Kelas Imrithy Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri dalam memahami materi *i'lal* secara lebih sistematis dan terarah melalui pendekatan deduktif. Dengan melalui berbagai tahap penelitian dan pengembangan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa modul ini layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman *i'lal* santri.

Penelitian ini tentu masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Pertama, desain eksperimen yang digunakan masih berupa kuasi eksperimen, sehingga pengukuran pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan *i'lal* santri belum sepenuhnya valid karena tidak adanya pembagian kelompok secara acak.
2. Kedua, dalam pelaksanaan penelitian ini belum dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen tes, sehingga konsistensi dan ketepatan alat ukur dalam menilai kemampuan santri belum dapat dipastikan secara statistik.
3. Ketiga, modul yang dikembangkan belum melalui proses validasi atau pemberian masukan dari ustad pengampu, padahal keterlibatan pengajar secara langsung sangat penting dalam memastikan kesesuaian isi modul dengan praktik pengajaran di kelas. Oleh karena itu, keterbatasan ini dapat menjadi perhatian dan ruang perbaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Penyusun menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan yang lain, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penyusun membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya.

Akhirnya, semoga upaya kecil ini menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina, and Yessy Yusnita. "Pengembangan Bahan Ajar Struktur Aljabar Berbasis Pendekatan Deduktif Untuk Meningkatkan Hot Skill Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan (Unrika) Batam." *JURNAL DIMENSI* 6, no. 2 (November 3, 2017). <https://doi.org/10.33373/dms.v6i2.1045>.
- Ahmad Saiful Mujab, Retno Purnama Irawati, and Nailur Rahmawati. "Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X Ma." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 2, no. 1 (2018): 1–7.
- Amri, Hairul. "Pengembangan Bahan Ajar Imla' Berbasis Pendekatan Deduktif Di Kelas Matrikulasi SMA IT Baitussalam Prambanan." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Amrulloh, Kahfi. "Pembelajaran *I'la'* Berbasis Al Quran (Studi Analisis Al Quran Surat Yasin)." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2023): 140–56.
- Anwar, Saiful, Guntur Cahaya Kesuma, and Koderi. "Development of Al-Qawaid an-Nahwiyah Learning Module Based on Qiyasiyah Method for Arabic Language Education Department Students | Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Ar." *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language* 3, no. 1 (January 2, 2023): 11–24. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2830>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Belawati, Tian. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York:



Springer, 2009.

Busrah, M. *Pembelajaran Deduktif Pada Pembelajaran Alkana*. Sulawesi Selatan: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, 2012.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2009.

Degeng, I Nyoman Sudana. *Kerangka Perkuliahan Dan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Dep. P & K, 1989.

Fakhrurrozy, M Imam. “Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Kedua.” Malang: Seminar Nasional Bahasa Arab HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2018.

Gagné, Robert Mills. *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985.

Hidayatul Mubtadiin, Madrasah. *الإعلال الإصطلاحي والغوي في علم الصرف*. Kediri: Darul Mubtadiin, 2020.

Isnainiyah, Isnainiyah, Mohamad Zaka Al Farisi, and Asep Sopian. “The Development of Qawā'idul I'lāl Teaching Materials by an Inductive Approach.” *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 10, no. 2 (October 20, 2022): 213–26. <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i2.4666>.

J. M, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.

Joni, T Raka. *Pengembangan Paket Belajar*. Jakarta: Depdikbud, 1984.

Kesuma, Mezan El-Khaeri, Era Octafiona, and Reni Puspita Sari. “Development of Module Sharaf Using a Deductive Approach in The Diniyyah Putri Lampung Boarding School.” *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 23, no. 1 (June 15, 2021): 1. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2190>.

- Kesuma, Mezan, and Reni Puspita Sari. "Pengembangan Modul Sharaf Dengan Pendekatan Deduktif Di Pondok Modern Madinah Lampung." *Studi Arab* 11, no. 1 (2020): 27–36. <https://doi.org/10.35891/sa.v11i1.1944>.
- Nanda Hanief, Yulingga, and Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017.
- Nasution, Novita Sari, and Lahmuddin Lubis. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 1 (February 20, 2023): 181–91. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Rahmah, Nur. "Belajar Bermakna Ausubel." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (August 19, 2018): 43–48. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Samosir, Katrina. "Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Induktif Dan Pendekatan Deduktif Para Siswa Kelas II SMA Negeri 3 Medan." *Jurnal Pendidikan Science*, no. 4 (1998): 77–84.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2020.
- Sartika, Septi Budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo, Jawa Timur: Umsida Press, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Septyenthi, Sica, Aprizal Lukman, and Upik Yelianti. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Entrepreneurship Di SMK Negeri 2 Kota Jambi." *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3, no. 2 (November 26, 2014). <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v3i2.1893>.
- Setyoningtyas, Nur Maulani, Dyah Astriani, and Ahmad Qosyim. "Efektivitas E-

- Modul Berbasis Pendekatan Deduktif Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains* 10, no. 1 (2022): 135–41.
- Sidik, Fajar, Muzayyin Arifin, and Amaliah. “Al-I’lāl Wa Al-Ibdāl Fī Sūrati Al-Isrā Dirāsah Sharfiyah Tahliliyyah.” *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (December 28, 2021): 131–40. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v2i2.533>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supardi, Adi, Agung Gumilar, Rizki Abdurohman, Stai Al, and Hidayah Tasikmalaya. “Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif.” *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23–32.
- Syagif, Ahmad. “Teori Beban Kognitif John Sweller Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar.” *FASHLUNA* 5, no. 2 (September 29, 2024): 93–105. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i2.883>.
- Warsita, Bambang. “Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar.” *Jurnal Teknodik* XII, no. 1 (2018): 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

ابن الحاجب. الشافية في علم التصريف. ١. ed. مكة: المكتبة المكية، ١٩٩٥.

الجزولي، أبو موسى. المقدمة الجزولية في النحو. القاهرة: مطبعة أم القرى، n.d.

خضري، أحمد محمد. الصرف تكال رجو. n.d. Yogyakarta: Luqmaniyyah Copy Center.

ريني فوسفيتا ساري. "تطوير الموديول المصرفي بالمدخل القياسي لطلبة معهد المدينة الحديث لايوهان مارينغاي لامبونج الشرقية." جامعة رادين إينتان الإسلامية الحكومية لامبونج, ٢٠٢٠.

سندی الطرسیدی, ميسور. *الإكمال في الإعلال*. سماراع: كرياطه فوترا, ١٩٦٠.

عبد العزيز, جمال. *قواعد الصرف*. الرابعة. سلطنة عمان: وزارة الأوقاف والشؤون الدينية, ٢٠١٢.

نذير, منذر. *إعلال الصرف الإصطلاحي واللغوي*. n.d. Surabaya: Penerbit Ahmad Nabhan.

